



**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP TATA
CARA SHALAT FARDHU PADA SISWA
KELAS IV DI SD NEGERI 217
MADDAKKO KECAMATAN
SINJAI BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Oleh

Miftahul Jannah
NIM. 180202063

Pembimbing:

1. Dr.Suriati, M.Sos.I.
2. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NIM : 180202063

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

Miftahul Jannah

NIM. 180202063

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Ewektifitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Sholat Fardhu pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 217 Maddokko Kecamatan Sinjai Barat yang ditulis oleh Miftahul Jannah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202063, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Seni, 15 Agustus 2022 M bertepatan dengan 17 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

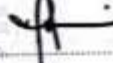
Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

()

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

()

Dr. Rahmatullah, M.A.

Penguji I

()

Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

()

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Pembimbing I

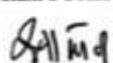
()

Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Pembimbing II

()

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

()
Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH, *Efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat*, skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk diketahui apakah efektif teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat yang berjumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat. Berdasarkan hasil analisis melalui program SPSS 28, diperoleh hasil bahwa diketahui jika $t_{hitung} 1,639 > 841$ dan nilai *Signifikasi* pada tabel anova sebesar $0,425 < 0,05$, dan pada tabel model *summary* dengan melihat R Square adalah 0,081 atau 81%. Jadi, besar pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat adalah 81%.

Kata Kunci: *Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok, Tata Cara Shalat Fardhu*

ABSTRACT

MIFTAHUL JANNAH, The Effectiveness of Sociodrama Techniques in Group Guidance on Procedures for Fardhu Prayers in the Fourth Grade Students at SD Negeri 217 Maddakko, West Sinjai District. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research was conducted to know whether the sociodrama technique is effective in group guidance on the procedure for fardhu prayer in the fourth grade students at SD Negeri 217 Maddakko, West Sinjai District. This research is a research using a quantitative approach, while the population in this study is class IV SD Negeri 217 Maddakko, West Sinjai District, totaling 20 students. The sample in this study amounted to 20 people divided into two groups. They are the experimental class and the control class.

Based on hypothesis testing using simple linear regression analysis to determine whether the sociodrama technique in group guidance is effective on the procedure for fardhu prayers on students, the results of this study indicate that the sociodrama technique in group guidance is effective in the procedure for fardhu prayers in fourth grade students at SD Negeri 217 Maddakko, West Sinjai District. Based on the results of the analysis through the SPSS 28 program, it is known that if t_{count} is $1,639 > 841$ and the significance value in the ANOVA table is $0.425 < 0.05$, and the summary model table by looking at R Square is 0.081 or 81%. So, the number of the influence of sociodrama techniques in group guidance on the procedure for fardhu prayers in fourth grade students at SD Negeri 217 Maddakko, West Sinjai District is 81%.

Keywords: Sociodrama Techniques in Group Guidance, Procedures for Fardhu Prayers

المستخلص

مفتاح الجنة، فعالية تقنية المصريح الاجتماعي في التوجيه الجماعي حول إجراءات صلاة الفرض في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٧ ماداكو، منطقة سنجائي الغربية، البحث. قسم الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة محمدية الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٢.

تم إجراء هذا البحث لمعرفة ما إذا كانت تقنية الدراما الاجتماعية فعالة في التوجيه الجماعي حول إجراءات صلاة الفرض في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٧ ماداكو، منطقة سنجائي الغربية. هذا البحث هو بحث تجريبي باستخدام منهج كمي، أن السكان في هذا البحث هم من الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٧ ماداكو، منطقة سنجائي الغربية، منطقة غرب سنجاي، بإجمالي ٢٠ طالبًا. وبلغت عينة في هذا البحث ٢٠ فرداً مقسمين إلى مجموعتين هما المجموعة التجريبية والفرقة الضابطة. تعتمد نتائج هذا البحث على اختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط لمعرفة ما إذا كانت تقنية الدراما الاجتماعية في الإرشاد الجماعي فعالة في طريقة صلاة الفرض عند الطلاب. تشير نتائج هذا بحث إلى أن تقنية الدراما الاجتماعية في التوجيه الجماعي فعالة في إجراءات صلاة الفرض في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٧ ماداكو، منطقة سنجائي الغربية، منطقة غرب سنجاي. بناءً على نتائج التحليل من خلال برنامج SPSS ٢٨، أظهرت النتائج أنه من المعروف أن t_{count} هو $1.639 < 841$ وقيمة الأهمية في جدول ANOVA هي $0.425 > 0.05$ ، وفي جدول ملخص النموذج بالنظر إلى R Square هو 0.081 أو 0.81 . لذا، فإن تأثير تقنية الدراما الاجتماعية في التوجيه الجماعي على إجراءات صلاة الفرض في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢١٧ ماداكو، منطقة سنجائي الغربية، هو 0.81 .

الكلمات الأساسية: تقنيات الدراما الاجتماعية في الإرشاد الجماعي، إجراءات صلاة الفرض

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha Kuasa, Tuhan pencipta alam semesta dan segala kebesaran-Nya, Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak hentinya tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju era intelektual dengan kekayaan ilmu seperti saat ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan ;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Rahmatullah, S.Sos., I,M.A. Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Suriati, M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Mulkiyan, S. Sos., M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Dr. Suriati, M. Sos.I. Selaku Pembimbing I, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga skripsi ini selesai;
9. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing hingga skripsi ini selesai;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;

12. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
13. Kepala SD Negeri 217 Maddakko, Guru-guru, dan para Siswa SD Negeri 217 Maddakko yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai sudi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan Semoga Karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 08 Agustus 2022

Miftahul Jannah
180202063

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSYARATAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan	48
C. Hipotesis.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Definisi Variabel	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	59
D. Populasi dan Sampel	60
E. Tehnik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Tehnik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar umum lokasi penelitian	67
B. Hasil dan pembahasan penelitian	76
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

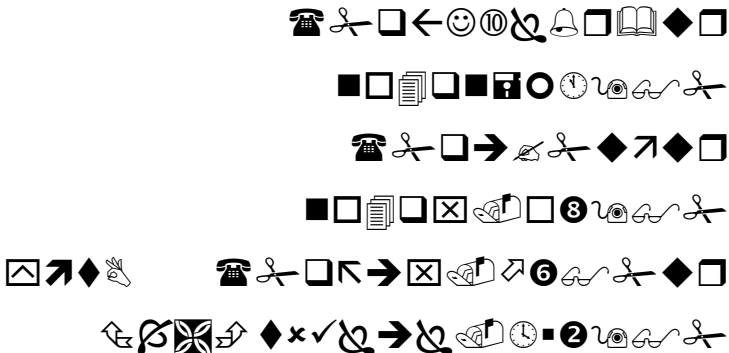
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	71
Tabel 4.2 Jumlah guru yang mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran	73
Tabel 4.3 Data Siswa Menurut Rombel	73
Tabel 4.3 Data Siswa Menurut Rombel	74
Tabel 4.5 Nama-nama siswa kelas XI.....	77
Tabel 4.6 Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Variabel Pre-test Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.8 Uji Validitas Post-test Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas pre-test kelas eksperimen.....	85
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas post-test kelas eksperimen	85
Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	86
Tabel 4.12 Tests of Homogeneity of Variances	87
Tabel 4.13 Variables Entered/Removed	89
Tabel 4.14 ANOVA	90
Tabel 4.15 Model Summary.....	92
Tabel 4.16 Coefficients	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, shalat adalah serangkaian kegiatan khusus yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat fardhu merupakan salah satu ibadah wajib bagi ummat islam yang terdiri dari subuh, dzuhur, adzar, maghrib, dan isya. Ummat muslim wajib melaksanakannya karena shala t merupakan tiang agama yang membedakan agama islam dengan agama lain. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 43 sebagai berikut:



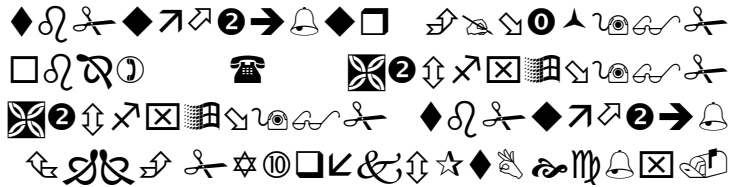
Terjemahannya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Dalam mengenalkan shalat baiknya diajarkan terhadap anak pada usia dini. Sesuai kurikulum dalam pendidikan sekolah dasar, shalat merupakan bagian dari kompetensi yang harus dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kebanyakan orang tua ingin anak-anaknya memahami metode gerakan shalat dengan baik. (Purnomo Sidiq, 2021) Karena shalat adalah salah satu aspek yang paling dominan dalam menjaga dan menegakkan esensi hidup beragama islam. Selain itu, shalat merupakan bukti rasa syukur kita kepada Allah SWT sekaligus bukti pengabdian makhluk kepada sang khalik-nya. (Al-Abrasyi, Mohd, Athiyah, 1969)

Begitu wajibnya shalat lima waktu bagi ummat manusia sehingga perintah tidak diturunkan melalui wahyu tetapi Rasulullah SAW yang diperintahkan datang kehadapan Allah SWT untuk menerima kewajiban shalat tersebut. Perintah untuk melaksanakan shalat juga banyak Allah jelaskan didalam al-Qur'an salah satunya dalam Q.S Al-Isra'/17:78, sebagai berikut:





Terjemahannya:

Dan dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelinir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh para malaikat).

Demikian pentingnya akan kewajiban shalat bagi yang telah mengaku dirinya muslim sebagai wujud rasa syukur seorang hamba dan merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai ummat islam hendaknya mewariskan pula kewajiban shalat itu kepada keturunannya dan anak cucunya. Baik secara individu maupun melalui sarana pendidikan. Salah satunya dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama terhadap tata cara pelaksanaan shalat pada siswa kelas IV di SD Negeri No 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang difokuskan pada sekelompok individu yang memiliki permasalahan yang

relatif sama. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus, sehingga beberapa orang atau individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara kelompok membutuhkan peserta bimbingan lebih dari satu orang oleh sebab itu dibutuhkan beberapa peserta bimbingan yang memiliki permasalahan yang relatif sama. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan siswa dapat dipecahkan. Layanan bimbingan kelompok adalah memberi pencegahan perkembangan masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara berkelompok. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu tehnik bimbingan. Bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya yaitu dalam situasi kelompok. (Triana Khikmawati, Supardi, Suhaeni, 2020).

Salahudin mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan

kelompok. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa melalui bimbingan kelompok, proses pemecahan masalah yang dialami oleh siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa yang bermasalah, perlu mendapatkan cara pemecahan masalah yang tepat sehingga, apabila masalah dapat dipecahkan maka siswa tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Pemberian layanan bimbingan kelompok dinilai lebih efektif dan efisien untuk diterapkan karena dengan bimbingan kelompok, proses pemberian layanan dilakukan secara berkelompok dalam waktu dan tempat yang sama. Oleh karena itu penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat dipilih apabila konselor terkendala masalah waktu dan tenaga. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat diterapkan. Salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama. (Corey, Gerald, 2005).

Teknik sosiodrama adalah salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada peserta didik dalam membuat sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan oleh hubungan sosial hari-hari dimasyarakat.

Teknik sosiodrama memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan berekspresi sehingga peserta didik menghayati perasaan juga dapat menggali daya khayal (imajinasi) kreativitas sehingga dapat menyalurkan ekspresi peserta didik dalam kegiatan yang menyenangkan dan mengajarkan peserta didik bekerjasama. Teknik sosiodrama dapat digunakan untuk melatih siswa baik secara kognitif dan efektif, menumbuhkan siswa dalam melakukan eksplorasi, melatih imajinasi, memberikan peluang untuk berhubungan dengan orang lain, menumbuhkan empati sehingga memudahkan dalam penyesuaian diri. adapun tahap yang dilakukan dalam melaksanakan teknik sosiodrama yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Romlah mengatakan bahwa sosiodrama adalah permainan peran yang di tunjukkan untuk masalah sosial yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. (Erlina Permata Sari, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Negeri No 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat, diketahui bahwa masih banyak yang belum mengerti dan mengetahui tentang seluk beluk shalat baik secara individu maupun shalat berjamaah karena

ini merupakan salah satu dari ranah ibadah yang seharusnya dimengerti dan dipahami serta dapat di praktekan oleh setiap siswa kelas IV dan umat islam pada umumnya. Hal itu merupakan kewajiban bagi orang yang mengakui dirinya muslim sebagai hamba Allah SWT. Belajar shalat membutuhkan keterlibatan mental seseorang yang mempelajarinya dan tindakan serta peragaan oleh siswa itu sendiri dengan penuh kesungguhan serta aktif dan penuh penghayatan. Oleh karena itu, tehnik bimbingan kelompok menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tata cara shalat fardhu pada siswa tersebut.

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang memusatkan siswa agar bisa melakukan tata cara shalat fardhu dengan penuh penghayatan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa dapat membiasakan diri untuk melakukan shalat fardhu yang wajib dilakukan mulai dari usia dini. Oleh karena itu, penelti menggunakan tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu siswa, karena dengan tehnik sosiodrama atau bermain peran ini diharapkan

siswa bisa lebih cepat memahami tentang pelaksanaan shalat beserta gerakan-gerakannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tehnik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Efektif Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Tehnik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Efektif Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Ini adalah:

- 1) Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai salah satu masukan terhadap ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya yang terkait dengan Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

2) Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu informasi berharga bagi praktis bimbingan, baik terhadap lembaga yang diteliti maupun pemerintah. Dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri

NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat. Untuk mencapai tujuan seutuhnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardhu.

- 3) Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan tambahan wawasan pengetahuan, khusus mengenai Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Tinjauan Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Romlah bimbingan kelompok merupakan salah satu tehnik bimbingan yang berusaha memantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan ,bakat, minat serta nilai-nilai yang dianut dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk menegah timbulnya masalah pada siswa dan mengemangkan potensi siswa. Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengemangkan

potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.(Hartinah, 2009)

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama guna memperoleh berbagai bahan materi yang ada di sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar. Tujuan bimbingan kelompok agar setiap siswa:(Hastuti, 2004)

- 1) Mampu berbiara di depan orang banyak
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan dan perasaan pada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- 5) Mampu mengendalikan diri dan emosi
- 6) Dapat bertenggang rasa
- 7) Menjadi akrab satu sama lain
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yakni pengembangan pribadi,

pemahaman topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan atau masalah yang dibahas. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan kedewasaan pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan. Dengan mampu mengatur kehidupannya sendiri, siswa akan bisa mengatur kegiatan belajarnya dengan baik, begitu juga jika siswa memiliki tanggung jawab atas arah hidupnya sendiri, maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajarnya, sehingga dalam diri siswa akan terbentuk kemandirian belajar. (Tatiek, 2001)

c. **Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Terdapat empat asas bimbingan kelompok, yaitu asas kerahasiaan, asas keterukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan.(Hartinah, 2009)

- 1) Asas kerahasiaan. Yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja data dan informasi yang didengar dan diarkan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.
- 2) Asas keterbukaan. Yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya.
- 3) Asas kesukarelaan. Yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.
- 4) Asas kenormatifan. Yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok

tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Keempatnya tersebut harus benar-benar diterapkan agar dapat menapai tujuan bimbingan kelompok secara optimal, yaitu mencapai kemandirian belajar siswa yang memperoleh layanan.

d. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Ada empat tahap pada pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap membentuk, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengahiran.(Heru, 2005).

- 1) Tahap pembukaan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok, saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk

mengikutinya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan keakraban.

- 2) Tahap Peralihan. Tahap ini transisi dari pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan yang harus dilaksanakan, pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan. Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk

mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut tentang pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok. Kegiatan dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok.

- 4) Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindaklanjut (follow up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan kelompok pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota mengemukakan pesan

dan kesan dari hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

2. Tinjauan Teknik Sociodrama

a. Pengertian Teknik Sociodrama

Istilah sociodrama berasal dari kata sosio yang berarti sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih. Sociodrama merupakan teknik permainan peran (*role playing*) yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Teknik ini dapat digunakan konselor untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup, salah satunya adalah keterampilan mengelola emosi kepada siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempraktekan peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial yang dikemas dalam bentuk pelaksanaan sociodrama. (Siswanto, 2007).

Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Menurut Wiryaman bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut oleh siswa dibawah pimpinan guru. Menurut moreno sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan trnasformasi konflik antar kelompok.

Metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Menurut kamus besar bahasa indonesia, bahwa sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik. Dari berbagai penjelasan tentang sosiodrama diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sosiodrama

adalah sebuah teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Pada metode sosiodrama menuntut kualitas tertentu pada siswa, yaitu siswa diharapkan mampu menghayati tokoh-tokoh atau posisi yang dikehendaki. Keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan, dan identifikasi diri terhadap nilai berkembangnya. Melalui metode ini para siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. dengan kata lain, dilihat dari sudut pandang pribadi, model ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial. Tentunya metode sosiodrama memiliki tujuan dan manfaatnya bagi siswa.

b. Tujuan sosiodrama bagi siswa

Diantara tujuannya adalah :

- 1) Siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan
- 2) memupuk kerjasama diantara para siswa

- 3) Siswa menunjukan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan;
- 4) Siswa menjiwai tokoh yang diperankan
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan
- 6) Melatih cara berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan manfaat sosiodrama adalah

- 1) siswa tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi, dan gembira
- 2) siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.(Mohammad ali, 2009).

c. Hakekat sosiodrama

Dewasa ini istilah metode selalu dihubungkan dengan pemecahan masalah, terlebih lagi dalam dunia pendidikan, yang

tujuannya yaitu mengubah tingkah laku siswa, serta dapat memotivasi siswa supaya dapat berbuat sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru yang menurut tuntutan profesinya adalah merubah tingkah laku siswanya harus dapat mengetahui beberapa tuntutan. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau kejadian-kejadian sosial lainnya. Adapun menurut Roestiyah sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. (Tatiek, 2001)

Metode sosiodrama dalam aplikasinya melibatkan beberapa siswa untuk dapat memainkan perannya terhadap suatu tokoh, dan didalam memainkan peranan siswa tidak perlu menghafal naskah, mempersiapkan diri, dan sebagainya. Pemain hanya melihat judul dan garis besar dari isi skenarionya, dan apa yang

dikatakannya. Semua diserahkan kepada penghayatan siswa pada saat itu. Ketika melakukannya siswa akan merasa seperti dibawa kedalam peristiwa sesungguhnya, disaat itulah mereka belajar memahami dan menghayati setiap kisah agar dapat mengaplikasikan apa yang didapatnya ke dunia sosial yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang terdapat dalam psikologi Gestalt, yang sering disebut *Insight Full Learning*. dengan demikian manusia akan belajar memahami dunia sekitarnya dengan jalan mengatur dan menyusun kembali pengetahuan-pengetahuannya menjadi suatu struktur yang berarti dan dapat dipahami.(Komalasari, 2011).

Berdasar pada teori Gestalt, maka pelaksanaan metode sosiodrama dapat membuat siswa lebih paham tentang suatu permasalahan sosial. Hal tersebut dikarenakan pemahaman yang dilakukan berulang kali sebelum diaplikasikan dalam dramatisasi maupun dala kehidupan sehari-hari. Penerapan metode sosiodrama disini menggambarkan suatu bentuk

peristiwa aktif yang didramatisasikan menggunakan garis besar skenario. Peristiwa aktif tersebut maka akan timbul penghayatan dan pemahaman siswa tentang peristiwa tersebut. Aspek pemahaman ini terdapat dalam komponen setelah pemahaman dilakukan berulang-ulang maka akan timbul reaksi yang merupakan suatu bentuk ungkapan berpikir siswa yang merasa telah mendapat kejelasan dari hasil pemahaman tadi. Keberhasilan dalam pelaksanaan metode sosiodrama dapat dicapai dengan mengajukan judul yang baik untuk diperankan oleh siswa.

Hal ini agar siswa yang terlibat dalam peran bisa menghayati perannya dengan baik, sebelumnya guru mengemukakan garis besar dari skenario tersebut. Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran, serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut. Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta supaya mendengarkan dan mengikuti dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan

serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran. Setelah pementasan selesai, guru mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa tadi. Agar siswa memperoleh manfaat yang besar dari metode sosiodrama ini, haruslah diupayakan agar mereka berperan secara wajar, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, jalan cerita dalam aplikasi sosiodrama tidak tertentu menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus memerankan perannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.

d. Ciri-ciri dan tujuan sosiodrama

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya.
- 2) Membahas masalah sosial
- 3) Adanya peranan yang dimainkan oleh siswa
- 4) Adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Amti, 2004).

e. Prinsip-prinsip pengaplikasian teknik sosiodrama

Prinsip-prinsip penggunaan metode sosiodrama adalah kelompok harus memperhatikan terhadap masalah yang dikemukakan. Penjelasan prinsip tentang penggunaan sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) siswa belajar dari permainan dan bukan dari kata-kata yang disampaikan oleh guru pembimbing
- 2) agar perhatian siswa tetap terjaga persoalan yang dikemukakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, baik minat maupun kemampuan siswa
- 3) sosiodrama hendaknya dipandang sebagai alat pelajaran dan bukan sebagai alat hiburan
- 4) sosiodrama dilakukan oleh kelompok siswa
- 5) siswa harus terlibat langsung sesuai peranan masing-masing
- 6) penentuan topik yang dibicarakan antar siswa dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan situasi yang tepat

- 7) petunjuk sosiodrama dapat terlebih dahulu disiapkan secara terperinci;
 - 8) dalam sosiodrama hendaknya dapat dicapai tujuan-tujuan yang menyangkut tentang penambahan pengetahuan tentang konsep dan pengertian
 - 9) sosiodrama dimaksud untuk melatih keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik
 - 10) sosiodrama harus dapat digambarkan yang lengkap dan proses yang berturut-turut yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya
 - 11) dalam sosiodrama hendaknya dapat diusahakan terintegrasi beberapa ilmu, serta terjadinya berbagai proses seperti sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya. (Djalali, 1986).
- f. Langkah-langkah penggunaan sosiodrama
- 1) Persiapan
 - 2) Menentukan masalah pokok

- 3) Persoalan pokok diambil dari situasi sosial yang didapat dan dikenal oleh siswa.
 - 4) Persoalan yang dipilih hendaknya bertahap.
 - 5) Guru pembimbing membuat tema, dan garis besar lakonnya yang akan diperankan.
 - 6) Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama.
 - 7) Mempersiapkan pemeran dan penonton, dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik, rapih, dan terencana.
- b. Pelaksanaan. Pemeran yang telah disiapkan, selama 30 menit kemudian dipersiapkan untuk mendramatisasikan menurut pendapat dan kreasi siswa.
 - c. Tindak lanjut. Sosiodrama sebagai cara mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan

hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, dan analisis.(Mujnin, 2009).

Metode sosiodrama dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memerankan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam masalah-masalah sosiao. Sehingga memahami mengenai masalah-masalah sosial, yang dapat melatih siswa untuk memahami cara menyelesaikan masalah-masalah sosial yang menghambat atau yang menyebabkan kepercayaan diri menjadi rendah. Selain itu pula dengan metode sosiodrama ini melatih siswa dapat memahami kemampuan yang dimiliki. Teknik untuk membantu perkembangan pribadi sosial individu/siswa, satu teknik yang cocok dalam masalah pribadi dan sosial siswa adalah bimbingan kelompok teknik sosiodrma. Didalam teknik sosiodrama terdapat proses mencoba peranan baru, mempelajari perilaku baru, bahkan mengubah perilaku lama ke arah pola perilaku baru.(Djumhur, I & Surya, 1981).

Bermain peran dapat menciptakan kondisi yang mampu menghilangkan rasa takut atau cemas, karena

dalam bermain peran individu dapat mengekspresikan dirinya secara bebas tanpa rasa takut mendapatkan sanksi sosial terhadap perbuatannya. Secara analogi, permainan peranan dalam hubungan antar pribadi berusaha untuk menciptakan suasana spontanitas dan kreativitas di mana tekanan-tekanan yang menghambat dihilangkan, dan individu mendapat kesempatan untuk belajar dalam suasana yang bebas tanpa hambatan. Dorongan tersebut akan memicu remaja untuk mencari kebutuhan diri akan interaksi dengan sesama, sehingga penerimaan menjadi aspek penting bagi individu agar dapat tercipta interaksi positif. Sejalan dengan pendapat tersebut, teknik sosiodrama juga dapat membantu individu untuk mengklarifikasi nilai-nilai, memecahkan masalah, membuat keputusan, mendapatkan pemahaman yang lebih besar, belajar memainkan peran dalam cara yang lebih baik dan mendalam, serta belajar memainkan peran. (Prayitno, 2004).

Teknik sosiodrama menekankan pada kegiatan yang bertujuan untuk mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan karena di dalamnya terdapat proses mempelajari perilaku yang baru atau mengubah perilaku lama ke arah perilaku baru. tujuan pemberian

intervensi melalui teknik sosiodrama yaitu menyentuh dimensi pribadi dan sosial. Dimensi pribadi, membantu anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya dan belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapi dengan bantuan kelompok sosial. Dimensi kelompok atau sosial, bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama memberikan peluang kepada anak untuk bekerjasama dalam menganalisis situasi sosial terutama mengenai hubungan antar pribadi.

Sementara itu Ahmadi dan Supriono menjelaskan bahwa sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam perilaku asertif dan interaksi sosial sehari-hari dimasyarakat. Sosiodrama sebagai sebuah metode pembelajaran yang dapat menciptakan pemahaman secara mendalam terhadap sistem sosial yang membentuk individu maupun kelompok. Melalui sosiodrama, individu dapat merasakan pengalaman secara langsung dan

diharapkan mampu memahami sifat dari sistem sosial yang ada dan juga pengaruhnya terhadap individu, kelompok, dan hubungan dengan orang lain. Sosiodrma adalah metode yang mengajak siswa untuk bermain peran yang menekankan pada pemecahan masalah pribadi sosial. Sementara itu kelebihan dari teknik sosiodrama yaitu telah banyak digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada dunia pendidikan.

g. Kekurangan Dan Kelebihan Tehnik Sosiodrama

1) Kelebihan dari tehnik sosiodrama yaitu:

- a) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswadisamping merupakan pengamanan yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan
- b) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
- c) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi

- d) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri
 - e) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan dan membuka kesempatan bagi lapangan kerja
- 2) Kekurangan dari tehnik sosiodrama:
- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang kreatif
 - b) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya
 - c) Kebanyakan siswa yang ditunjuk srbagai pemeran mereka malu untuk memerankan suatu adegan tertentu
 - d) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang

baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai

- e) Tidak semua pelajaran dapat disajikan melalui metode ini(Zain, 2002)

h. Indikator Bimbingan Kelompok

- a) Salingberhubungan yang dinamis antar anggota dalam hubungan yang saling dinamis antar anggota kelompok, menunjuk pada suasana antar antar hubungan itu sendiri khususnya suasana perasaan yang tumbuh didalam kelompok itu sendiri.
- b) Tujuan bersama dari kegiatan kelompok yang nyata mengerti dan diterima oleh semua anggota kelompok sehingga mereka benar-benar mengarahkan dan mewujudkan diri masing-masing sesuai dengan tujuan itu.
- c) Hubungan antara besarnya kelompok dengan sifat kelompok adanya hubungan langsung antar besarnya kelompok dengan sifat kelompok itu

- d) Iktikad dan sikap para anggota baik dalam arti tidak mau menang sendiri tidak sekedar menanggapi atau menyerang pendapat orang lain adalah sangat penting dalam kehidupan kelompok
- e) Kemampuan mandiri setiap anggota kelompok tidak begitu saja tebawa oleh pendapat orang lain.(Halen, 2005).

i. Indikator Tehnik Sosiodrama

- a) Merupakan peniruan dari situasi yang sebenarnya
- b) Membahas masalah sosial
- c) Adanya peranan yang dimainkan oleh siswa
- d) Adanya pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

3. Tinjauan Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardhu

a. Pengertian Shalat Fardhu

Shalat adalah sebuah amal ibadah yang telah ditetapkan syariat Islam berupa gerakan-gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Sholat berasal dari bahasa Arab As-Sholah (الصلاة), sholat menurut bahasa (etimologi) berarti do'a dan secara terminology / istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Mengabdikan kepada Allah dapat dilakukan melalui dua jalur, jalur khusus dan jalur umum. Pengabdian melalui jalur khusus dilaksanakan dengan melakukan ibadah khusus, yaitu segala upacara pengabdian langsung kepada Allah yang cara dan waktunya telah ditentukan oleh Allah sendiri dengan rinciannya dijelaskan oleh Rasulullah, seperti ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. Pengabdian melalui jalur umum dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang disebut amal shaleh yaitu segala perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, dan niat ikhlas untuk mencari keridhaan Allah.(Ilham,2020)

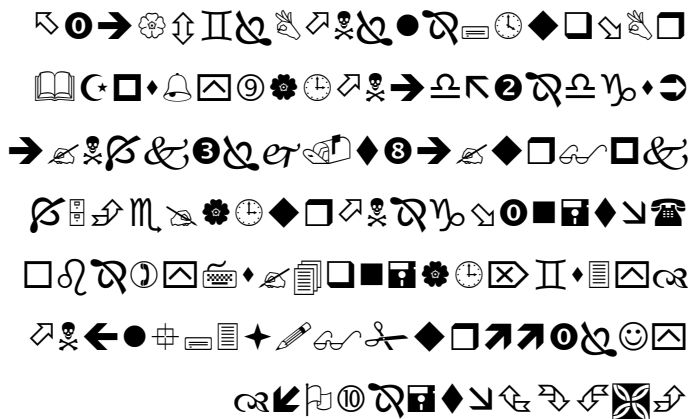
Adapun scara hakikinya ialahberhadapan hati (jiwa) kepada Allah SWT, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nyaatau mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah SWT yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.(Mujib, 2001).

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Islam diturunkan di muka bumi ini sebagai rahmatan lil alamin yang merupakan rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat ini sampai kepada manusia maka, diutuslah Rasulullah Saw dengan tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki manusia

untuk kembali kepada allah swt. Selama kurang lebih 63 tahun, rasulullah membina dan memperbaiki pendidikan manusia. Pendidikanlah yang mengantar manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Salah satu tanggung jawab yang mesti dilaksanakan oleh sekolah selaku penyelenggara pendidikan ialah menuntun peserta didik dengan akhlak yang mulia jauh dari kejahatan dan kehinaan sebab seorang anak sangat membutuhkan pendalaman akan nilai dan norma juga akhlak dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak seorang anak juga membutuhkan ketentraman jiwa, ini hanya akan diperoleh dengan selalu mendekatkan diri kepada allah dengan cara memperbanyak ibadah. (Suriati, & Rahmatullah, 2022).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Allah SWT, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Juga shalat

merupakan penyerahan diri (lahir dan batin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya. Shalat menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah Q.S. At-Taubah:103 yaitu:



Terjemahannya:

Apabila zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui.

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa shalat merupakan doa yang ditujukan kepada Allah SWT dengan diikuti dengan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Shalat adalah ibadah

yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Shalat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang esensial dalam kehidupan manusia.

b. Syarat dan Rukun Shalat Fardhu

Berikut beberapa syarat wajib shalat yang harus dipenuhi:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Telah sampai dakwah islam kepadanya
- 5) Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya

Rukun yang harus di jalankan dalam shalat adalah setiap perkataan atau perbuatan yang akan membentuk hakikat shalat. Jika salah satu rukun ini tidak ada, maka shalat pun tidak dianggap secara syar'i dan juga tidak bisa diganti dengan sujud sahwi. Shalat memiliki ketentuan yang wajib dikerjakan (rukun shalat), diantaranya :

- 1) Berdiri (bagi yang mampu)
- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Membaca surat Al-fatihah pada tiap rakaat
- 4) Rukuk dengan tuma'ninah
- 5) Iktidal setelah rukuk dengan tuma'ninah
- 6) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 7) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 8) Duduk dan membaca tasyahud akhir
- 9) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- 10) Membaca salam yang pertama
- 11) Tertib (melakukan rukun secara berurutan). (Syamsul Bahri, 2018)

c. Waktu dan Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardhu

Shalat fardhu ada 5 waktu dan masing masing mempunyai waktu yang di tentukan. Setiap umat islam diperintahkan untuk menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing masing. Adapun tata cara pelaksanaan shalat fardhu adalah sebagai berikut:

1) Membaca Niat

- a) Shalat subuh. Waktunya dimulai dari terbitnya fajar shidiq, hingga terbitnya matahari. Yaitu antara pukul 04.00-5.30 pagi. Adapun niat shalat subuh yaitu:

أُصَلِّيَ فَرَضَ صُبْحٍ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَكْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat melakukan shalat fardhu subuh 2 raka'at, dengan menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala.

- b) Shalat dzuhur. Dilakukan pada waktu matahari mulai condong ke arah barat hingga panjang suatu benda menjadi sama dengan benda itu sendiri. Yaitu antara pukul 12.00-15.00 siang. Shalat dzuhur terdiri dari 4 raka'at.

أُصَلِّيَ فَرَضَ ظُهْرٍ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَكْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat melakukan shalat fardhu dzuhur 4 raka'at, dengan menghadap qiblat

(ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala.

- c) Shalat Ashar. Waktunya dimulai setelah waktu dzuhur berakhir hingga matahari terbenam. Antara pukul 15.00-18.00 sore. Shalat ashar terdiri dari 4 raka'at. Dan niatnya:

أَصَلِّ فَرَضَ أَصْرٍ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَكْبِلًا لِكِبْلَتِهِ إِذَا عَاءَ لِلَّهِ تَعَلَّى

Artinya: Aku berniat melakukan shalat fardhu ashar 4 raka'at, dengan menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala.

- d) Shalat Maghrib. Waktunya dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah di langit. Yaitu antara pukul 18.00-19.00 sore. Shalat maghrib terdiri Dari tiga rakaat dan niat shalat maghrib yaitu:

أَصَلِّ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ

مُسْتَكْبِلًا لِكِبْلَتِهِ إِذَا عَاءَ لِلَّهِ تَعَلَّى

Artinya: Aku berniat melakukan shalat fardhu maghrib 3 raka'at, dengan menghadap qiblat

(ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala.

- e) Shalat Isya'. Waktunya dimulai sejak hilangnya mega merah di langit atau setelah habisnya waktu shalat maghrib hingga terbitnya fajar. Yaitu antara pukul 19.00 – 04.30 malam. Shalat isya' terdiri dari 4 raka'at. Dan niat shalat isya' yaitu:

أُصَلِّ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَكْبِلًا
لِكِبْلَتِ إِذَا ءَلَّ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Aku berniat melakukan shalat fardhu maghrib 4 raka'at, dengan menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah ta'ala.

- 2) Takbiratul Ihram dilakukan setelah membaca niat dengan mengangkat kedua tangan dengan membaca "Allahu Akbar".
- 3) Membaca doa Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: Allah maha besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan

pujian yang banyak. Maha suci Allah pada waktu pagi dan petang.

- 4) Setelah membaca doa iftitah dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah
- 5) Rukuk dan Itidal

Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek kemudian adalah rukuk. Saat rukuk, bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah: (Roestidyah, 2001).

سُبْحَنَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Artinya: Maha suci Tuhanku yang maha agung

Setelah itu membaca: Sami'allahu liman hamidah". Bacaan tersebut diucapkan sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dan berdiri tegak. Kemudian membaca doa itidal sebagai berikut:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Artunya: Wahai Tuhan kami, bagimu segala puji

- 6) Setelah itu, sujud dan duduk diantara dua sujud. Adapun doa sujud yang diucapkan sebanyak 3X adalah:

صُبْحَنَ رَبِّ الْأَعْلَى

Artinya: Maha suci Tuhanku yang maha tinggi

Kemudian posisi duduk diantara dua sujud dengan membaca:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَرَحْمَنِي وَاجْبُرْنِي وَهْدِنِي
وَارْزُقْنِي

Artinya: Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, penuhilah kebutuhanku, beri aku petunjuk dan berilah aku rezeki

- 7) Kemudian tasyahud awal dan akhir. Tasyahud awal dilakukan setelah duduk diantara dua sujud. Adapun bacaan doa tasyahud awal adalah:

اَتَّحِيَّاتُ الْمُبَرَكَاتُ لَصَلَوْتُ اطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ لِسَلَامٍ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ اسَلَامٌ

عَلَيْنَ عَلَ عَبْدِ اللَّهِ اصْلِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan hanya kepadamu wahai Nab, demikian pula rahmat Allah dan berkahnya dan semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepada kami hamba-hamba Allah yang shali. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Dan pada tasyahud akhir dibaca sebelum salam pada rakaat terakhir, berikut adalah bacaan doa tasyahud akhir:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ
اَللّٰهُمَّ بَرِّكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ كَمَا بَرَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ
وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Artinya: Ya Allah berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia. Ya Allah berikanlah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad

sebagaimana engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia.

8) Kemudian mengucapkan salam

اَسْلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: Semoga keselamatan rahmat Allah dan berkahnya selalu dilimpahkan kepada kalian.

d. Manfaat Shalat Fardhu

Manfaat shalat fardhu bagi anak-anak itu banyak sekali terutama untuk pembentukan karakternya serta mengajarkan kedisiplinan. Adapun manfaat shalat fardhu bagi anak diantaranya:

- 1) Shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar
- 2) Shalat menjauhkan dari sifat mengeluh dan kikir
- 3) Shalat mencegah dari berbagai macam kesesatan
- 4) halat menenangkan dan menentramkan hati.(Rifai, 1978)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari shalat sangatlah banyak baik bagi jasmani maupun rohani jika shalat tersebut dilakukan secara baik dan benar dan teratur.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan kajian kepustakaan dengan beberapa tulisan yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian sebelumnya. Diantaranya:

1. Ilham Hamid dalam studinya yang berjudul: *Penerapan Tehnik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar.*

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara bersiklus. Subjek dalam penelitian ini

adalah 30 siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, sajian data, dan penyimpulan. Setelah pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Artinya, apabila teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka dapat membantu keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK 8 Makassar. (Hamid, 2018).

Dari hasil penelitian diatas, persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa SMK Negeri 8 Makassar. Sedangkan penelitian ini memahas Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

2. Erlina Permata Sari dalam studinya yang berjudul:
*Pengemangan Model Layanan Bimbingan
Kelompok Dengan Tehnik Sosiodrama Untuk
Meningkatkan Sikap Prososial.*

Berdasarkan studinya pendahuluan pada SMP Negeri 22 Semarang ditemukan bahwa sikap prososial siswa berada pada kategori tinggi, namun terdapat siswa tingkat sikap prososial rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya untuk menolong, berempati dan bekerjasama, serta kurangnya beramal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil uji lapangan diketahui bahwa model bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan sikap prososial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan peningkatan sikap prososial siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan pengobatan yang diberikan (*post-test*) yang merupakan peningkatan dari 17,06%. Hasil yang signifikan $\text{output}=0.00,5\%$, yang berarti ada perubahan yang signifikan antara sikap prososial siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi pengobatan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan sikap prososial

dengan mengoptimalkan bimbingan kelompok. Model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memaksimalkan mutu pelayanan bimbingan kelompok. (Sari, 2013)

Dari hasil penelitian diatas, persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan prososial. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

3. Nur Aini dalam studinya yang berjudul: *Pengembangan Model Bimbingan Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa.*

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian research and development. Dimana penelitian

ini dengan menggunakan model bimbingan dengan tehnik sosiodrama terbukti efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Berdasarkan analisis skor terhadap skala penyesuaian diri yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan adalah 52,3% dan setelah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama , tingkatan penyesuaian diri siswa mengalami peningkatan menjadi 64%, terjadi peningkatan sebesar 11,7%.(Aini, 2014)

Dari hasil penelitian diatas, persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama. Dan perbedaanya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pengembangan model bimbingan dengan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Efektivitas Tehnik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok tidak efektif digunakan untuk mereduksi tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

Ha: Tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif digunakan untuk mereduksi tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.(Sugiyono, 2016)

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Pada penelitian ini ada dua kelompok yaitu kelompok uji coba (eksperimen) dan kelompok pembandingan (kontrol). Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik sosiodrama, karena hanya dijadikan perbandingan dengan kelompok pertama yang menggunakan teknik sosiodrama. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa efektif teknik sosiodrama ini terhadap tata cara pelaksanaan

shalat fardhu siswa di SD NegeriNO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Randomize Control Group Pretest and Posttest Design*. Rancangan ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan pada dua kelas diberikan *pretest*. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan tehnik sosiodrama. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat di lihat sebagai berikut:

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan didalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan) dan justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, tehnik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data. Adapun tahapan dalam prosedur penelitian yaitu:

- a. Tahap perencanaan atau tahap persiapan. Langkah-langkah penelitian yang masuk pada penelitian ini adalah:
 - 1) Penentuan atau pemilihan masalah
 - 2) Latar belakang masalah
 - 3) Perumusan atau identifikasi masalah
 - 4) Telaah kepustakaan
 - 5) Tujuan dan kegunaan penelitian
 - 6) Perumusan hipotesis
 - 7) Metode penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini, ada empat langkah penelitian yang harus dilakukan yaitu:
 - 1) Pra tindakan (pengenalan materi)
 - 2) Tindakan (memberi materi, pemberian pretest, dan perlakuan atau *treatment*).
 - 3) Evaluasi
 - 4) Pemberian tes akhir (post-test)
- c. Tahap penulisan laporan penelitian. Dalam hal isi laporan, maka harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berisi keseluruhan proses dan pengalaman penelitian didalam bentuk cerita atau paparan
- 2) Laporan diperinci dalam bab dan sub bab dengan judul yang tepat dan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam mencari bagian tertentu
- 3) Kalimat disusun dengan jelas dan sederhana
- 4) Istilah ditulis dengan dengan tepat untuk menghindari kesalahpahaman
- 5) Tata bahasa, ejaan, dan sistematika penulisan dilakukan menurut peraturan yang ditentukan
- 6) Penomoran bab, sub bab, table dan diagram yang ada ditulis dengan konsisten
- 7) Catatan kaki (footnote) digunakan untuk tiap kutipan yang ada.

B. Defenisi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabelbebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut disebut variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) bebasnya adalatehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.Maka yang dimaksud dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok adalah teknik bermain peran untuk memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran secara berkelompok.
2. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel (Y) terikatnya adalah tata cara shalat fardhu pada siswa. Maka yang dimaksud dengan tata cara shalat fardhu adalah shalat

yang wajib dilakukan oleh seorang yang mengaku dirinya muslim yang menurut syarat-syarat yang telah ditentukan dan merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian karena di SD Negeri NO 217 Maddakko ini masih banyak siswanya yang tidak memahami tata cara pelaksanaan shalat fardhu dengan baik dan benar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat berlangsung selama lima bulan, dimulai pada bulan Januari hingga Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikanto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Azwar, 2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 217 Maddakko sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Suharsimi Arikanto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih” (Suharsimi, 2010). Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dari seluruh populasi yang berjumlah 20 orang dengan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dengan jumlah 10 orang dan kelas eksperimen dengan jumlah 10 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang terpenting dalam penelitian, karena data yang diperoleh akan bermanfaat dalam penyajian hipotesa yang telah dirumuskan. Dalam penelitian data yang dikumpulkan adalah data sebelum dilakukan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan teknik sosiodrama. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam

tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.Keunggulan dari metode ini adalah lebih akurat karena tes berulang-ulang direvisi dan instrumen penelitian yang objektif.Sedangkan kelemahan metode ini adalah hanya mengukur satu aspek data, memerlukan jangka waktu yang panjang karena harus dilakukan secara berulang-ulang, dan hanya mengukur keadaan siswa pada saat tes itu dilakukan.

Tes dibagi menjadi dua yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Sedangkan posttest adalah tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Posttest merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran.Dengan demikian posttest dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi lokasi dan mengamati.Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut dan didokumentasikan sebagai hasil observasi. Observasi juga bisa dilakukan secara tidak

langsung dengan cara mendengarkan penjelasan atau cerita narasumber. (Aini, 2014)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen yang dapat diambil meliputi buku-buku yang relevan seperti modul, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter dan data lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memperhatikan suatu objek penelitian dengan saksama dan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pencatatan ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara langsung dan cermat di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam penelitian. Kegiatan observasi ini tidak hanya mencatat melainkan juga mengadakan pertimbangan untuk kemudian dilakukan penelitian skala bertingkat.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, bakat dan intelegensi objek penelitian. Instrumen tes dibagi menjadi lima bentuk, yaitu tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelegasi dan tes sikap. Namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tes praktek karena penulis ingin menilai secara langsung tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV.

Adapun Skala liter digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosioal. (Wagiran, 2015). Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan 4 skala likert point, yaitu:

4 : Sangat Tinggi

3 : Tinggi

2 : Cukup

1 : Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan

dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. (Sugiyono, 2016). (Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS24. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variannya. (Edi Riadi, 2014). (Berdasarkan Penjelasan keduanya, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas varian menggunakan uji *Levene*, dikatakan homogen apabila nilai signifikan 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan kesimpulan atau pernyataan tentang sesuatu yang bersifat sementara waktu dan dianggap benar. Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih didasarkan oleh teori, anggapan, dan pengalaman, sehingga untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka perlu dilakukan pengujian parsial (ujit). *T-test dependen* atau sering diistilahkan dengan *Paired Sample t-Test*, adalah jenis ujistatistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment. (Sugiyono, 2009).

BAB IV
HASIL PENELITIAN
PROFIL SD NEGERI 217 MADDAKKO

1. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|---|
| a) Nama Sekolah | : SD Negeri 217
Maddakko |
| b) Nomor Statistik Sekolah | : 101191202022 |
| c) N P S N | : 40304474 |
| d) Alamat | : Jl. Pandai Besi
RT/RW :002/003
KodePos : 92653
Desa :Gunung Perak
Kecamatan : Sinjai Barat
Kabupaten :Sinjai
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara :Indonesia |
| e) Posisi Geografis | : LSBT |

2. Data pelengkap

- | | |
|-------------------------|-----------|
| a) Kelompok sekolah | : Ranting |
| b) Akreditasi | : B |
| c) SK Pendirian Sekolah | :1982 |

- d) TanggalSK Pendirian :
- e) StatusKepemilikan : PemerintahDaerah
- f) SKIzinOperasional :-
- g) Tanggal SK Izin Operasional :
- h) Kebutuhan khusus dilayani :-
- i) NomorRekening :060-002-000060163-9
- j) NamaBank : BankSulselbar
- k) CabangKCP/Unit :Sinjai
- l) Rekeningatasnama : 40304474 SDN 217
Maddakko
- m) Memungutiuran :Tidak
- n) NamaWajibPajak : SD Negeri 217 Maddakko
- o) NPWP : 714590593806000

3. Kontak sekolah

- a) Nomor Telepon/Hp : 085 255 604 329
- b) Email : 40304474.sinjaikab@gmail.com

4. Data periodik

- a) Waktu penyelenggaraan : Pagi
- b) Bersedia menerima BOS : Ya
- c) Sertifikasi ISO :
- d) Sumber listrik : PLN
- e) Daya listrik : 450 wat
- f) Akses Internet : Telkomsel flash

5. Sanitasi

- a) Kecukupan air : Ya
- b) Sekolah memproses air sendiri : Tidak
- c) Sumber mata air : Sumur
- d) Air minum untuk siswa : Tidak disediakan
- e) Tipe jamban : Leher angsa (toilet jongkok)
- f) Tempat cuci tangan : 3 Keran air
- g) Jumlah wc siswa : 1 dipakai bersama
Jumlah wc guru : 1 dipakai bersama

6. Data Sekolah

a) Data Ruangan

- 1) Jumlah rombel (rombongan belajar) seluruhnya 6 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I : 1 Rombel

Kelas II : 1 Rombel

Kelas III : 1 Rombel

Kelas IV : 1 Rombel

Kelas V : 1 Rombel

Kelas VI : 1 Rombel

Data ruang kelas seluruhnya ada 6 dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I : 1 ruangan dengan kondisi layak tempat belajar

- Kelas II : 1 ruangan dengan kondisi layak tempat belajar
- Kelas III : 1 ruangan dengan kondisi layak tempat belajar
- Kelas IV : 1 ruangan dengan kondisi kurang layak tempat belajar
- Kelas V : 1 ruangan dengan kondisi kurang layak tempat belajar
- Kelas VI : 1 ruangan dengan kondisi kurang layak tempat belajar.

- 2). Terdapat 1 ruangan Kepala Sekolah dengan kondisi cukup baik
- 3). Terdapat 1 ruangan Guru dengan kondisi cukup baik
- 4). Terdapat 1 ruangan Perpustakaan dengan kondisi baik.

b) Data Kepala Sekolah

- Nama : Jamaluddin, S.Pd
- NIP : 19621231 198206 1 064
- Pangkat/Golongan: Pembina Tk. I, IV/b
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 31 Desember 1962
- Pendidikan Terakhir: S1 Pendidikan Bahasa

Indonesia

Alamat : Jalan Persatuan No. 29
Kelurahan Tassililu
Kecamatan Sinjai Barat
Kabupaten Sinjai
Kode Pos 92653

➤ Nomor HP : 085 299 229 086

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA / NIP	TEMPA T/TGL LAHIR	GOL. RUANG	STATUS	Mengajar di Kelas	Mapel/a dm
1	2	3	4	5	6	7
1	Suriani, S.Pd 19800409 200604 2 013	Sinjai 09-04- 1962	IV/a	PNS	I	Guru Kls
2	Nurhaedah, S.Pd.I 19700930 199803 2 006	Pangkep 30-09- 1970	IV/b	PNS	III	Guru Kls
3	Rosmilawati, S.Pd 19700219 199405 2 001	Sinjai 19-02- 1970	II/d	PNS	IV	Guru Kls
4	Kalmawati, S.Pd.I 19861124 201903 2 011	Sinjai 24-11- 1986	III/a	PNS	I-VI	Guru PAI

5	Syamsul, S.Pd 19840813 201411 1 001	Sinjai 13-08- 1984	III/a	PNS	~	Pengel ola Data
6	Hajrah, S.Pd.I	Sinjai 08-01- 1980	~	GTT	III	Guru Kls
7	Ridwan, S.Pd., Gr	Sinjai 17-04- 1982	~	GTT	V	Guru Kls
8	Rusnawati, S.Pd.I	Sinjai, 08-02- 1992		GTT	VI	Guru Kls
9	Nurinsan Musafir, S.Pd., M.Pd	Sinjai 24-07- 1992	~	GTT	I-VI	Guru PJOK
10	Siskawati, S.I.P	Sinjai 03-10- 1990	~	PTT		T. Perpus takaan
11	Baddu	Sinjai, 01-07- 1978	~	PTT	~	Bujan g

Tabel 4.2 Jumlah guru yang mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran

No.	Nama
1	Suriani, S.Pd
2	Nurhaedah, S.Pd.I
3	Rosmilawati, S.Pd
4	Kalmawati, S.Pd.I
5	Hajrah, S.Pd.I
6	Ridwan, S.Pd., Gr
7	Rusnawati, S.Pd.I
8	Nurinsan Musafir S.Pd M.Pd

Tabel 4.3 Data Siswa Menurut Rombel

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	L + P
1	I	6	9	15
2	II	1	7	8
3	III	6	4	10
4	IV	9	4	10
5	V	11	9	20
6	VI	7	7	14
J u m l a h		40	40	80

**Tabel 4.4 Data rata-rata UAS dan UASBN
tiga tahun terakhir**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Nilai Rata-Rata
1	2019/2020	79,40
2	2020/2021	79,20
3	2021/2022	76,00

7. Visi dan Misi Sekolah

Visi: SD Negeri 217 Maddakko mengusung visi: “**Terwujudnya Layanan Pendidikan Yang Terdepan, Berkarakter, Berprestasi, Berakhlak Mulia Berwawasan lingkungan, yang dilandasi dengan Iman Dan Taqwa**”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
2. Unggul dalam prestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri,

mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

1. Berilmu pengetahuan teknologi dan seni; memiliki dasar-dasar pengetahuan teknologi, kemampuan dan ketrampilan, seni dan budaya, sebagai hasil akhir proses pendidikan yang memberikan kesempatan dalam penerapan merdeka belajar dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila.
2. Berbudi pekerti luhur; meningkatkan perilaku sopan, bertutur kata santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dari budi pekerti dan akhlak merupakan wujud dari Profil Pelajar Pancasila.
3. Cinta Lingkungan Hidup, mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang merupakan perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila.

Misi: Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 217 Maddakko Kab. Sinjai menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat

- berkembang secara normal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkan semangat kekeluargaan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
 - c. Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak
 - d. Menerapkan manajemen partisipatif (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah. (Stakeholder)
 - e. Mengupayakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi seluruh warga sekolah

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri NO 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat” merupakan suatu tujuan untuk mengetahui tata cara shalat fardhu pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV jumlah populasi sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini diperoleh

dengan cara penyebaran instrumen penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang mengenai gambaran tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV dengan sampel penelitian 20 orang dengan dibagi menjadi dua kelas yaitu 10 orang untuk kelas eksperimen dan 10 orang kelas kontrol.

Tabel 4.5

Nama-nama siswa kelas XI

No	Nama Siswa
1	Fira
2	Hijrah
3	Alif. B
4	Ulfa
5	Anugerah
6	Alif. S
7	Jufri
8	Ardi

9	Salwan
10	Fadli
11	Fatir
12	Suci
13	Aulia
14	Amelia
15	Fatmayani
16	Kiki selvi ani
17	A.Safirah
18	Naya
19	Muh.Risky
20	Satria

Sumber data : Absensi kelas IV

SD Neneri 217 Maddakko

- a. Gambaran mengenai Tehnik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri NO 217 Maddakko

Pada saat penulis melakukan pra penelitian, terdapat siswa yang tidak mengetahui tentang tata cara pelaksanaan shalat fardhu. Hal tersebut disampaikan berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV.

b. Data Deskripsi Pretest

Pretest tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV, sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana tata cara pelaksanaan shalat fardhu. Berikut hasil pretest pada siswa kelas IV SD Negeri 217 Maddakko.

c. Pelaksanaan penelitian tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV

a) Tes Awal

Tahap awal sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) terhadap 10 siswa dengan 10 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya tentang tata cara pelaksanaan shalat fardhu.

b) Perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada siswa kelas IV yaitu dengan diberikannya tehnik sosiodrama dalam

bimbingan kelompok. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan waktu dan hari tertentu, waktu yang digunakan untuk sesi bimbingan kelompok adalah pada waktu sore hari di mushallah al'haddad.

c) Tes Akhir

Setelah dilakukan perlakuan pemberian treatment dengan tehnik sosiodrama dengan bimbingan kelompok, 10 siswa yang tidak paham dan tidak bisa melakukan tata cara pelaksanaan shalat fardhu yang baik dan benar menjadi mengerti dan bisa melakukannya. Berdasarkan hasil post test terdapat perubahan yang cukup signifikan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diantara keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Maka dari post test ini sudah dapat ditarik kesimpulan awal bahwasanya tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV. Berikut dapat dilihat tabel pre-test dan post-test

sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen.

Tabel 4.6

Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

No	Responden	Pre-test	Post-test
1	Alif.B	34	36
2	Jufri	34	34
3	Ardi	33	34
4	Salwan	32	38
5	fadli	35	38
6	Fatir	31	33
7	Satria	30	32
8	Aulia	38	38
9	Suci	34	37
10	Amelia	33	37

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu perhitungan masing-masing variabel menghasilkan nilai koefisien lebih koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas digunakan untuk kevalidan atau kesesuaian tes pertanyaan peneliti yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan analisis faktor. Dasar keputusan yang diambil adalah jika instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai koefisien $> 0,5$. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien $>$ dari 0,5 maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika nilai koefisien $<$ dari 0,5 maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing-masing variabel yaitu teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok (X) dan tata cara shalat fardhu (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 28. Jika hasil besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila nilai koefisien yang didapatkan lebih kecil dari 0,5 maka data tidak valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen Variabel Pre-test
Kelas Eksperimen

No. Item Pertanyaan	R_{hitung}	Sig. (2- tailed)	Kriteria
1	0,724	0,018	Valid
2	0,724	0,018	Valid
3	0,43	0,002	Valid
4	0,662	0,037	Valid
5	0,821	0,04	Valid
6	0,753	0,012	Valid
7	0,772	0,009	Valid
8	0,662	0,037	Valid
9	0,843	0,002	Valid
10	0.724	0,018	Valid

Tabel 4.8
Uji Validitas Post-test Kelas Eksperimen

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	Sig. (2- tailed)	Kriteria
1		0,764	0,010	Valid
2		0,651	0,042	Valid
3		0,703	0,023	Valid
4		0,651	0,042	Valid
5		0,764	0,010	Valid
6		0,703	0,023	Valid
7		0,732	0,016	Valid
8		0,764	0,010	Valid
9		0,716	0,020	Valid
10		0,716	0,020	Valid

Sumber data: Hasil Output SPSS 28

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari dua variabel ini ada 10 kuesioner yang telah diisi oleh 10 responden pada kelas eksperimen. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid atau tidak valid, kita harus mencari tau R_{tabel} nya terlebih dahulu. Rumus dari R_{tabel} adalah $df = N - 2$ jadi $10 - 2 = 8$, sehingga $R_{tabel} = 0,6319$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ ada 10 kuesioner yang dinyatakan valid, 10

kuesioner semua dinyatakan valid karena R_{hitung} lebih dari R_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas pre-test kelas eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	10

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas post-test kelas eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	10

Sumber data: Hasil Output SPSS 28

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data yang diuji dengan teknik

kolmogrov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 28.

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardize d Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.20443069
Most Extreme Differences	Absolute		.260
	Positive		.260
	Negative		-.118
Test Statistic			.260
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.055
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.056
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

sumber data: Hasil Output SPSS 28

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka dapat diketahui nilai signifikansi $0,062 > 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variannya. (Edi Riadi, 2014). Uji homogenitas varian menggunakan uji *Levene*, dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.12

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar tata cara shalat fardhu	Based on Mean	2.215	1	18	.154
	Based on Median	2.110	1	18	.164

Based on Median and with adjusted df	2.110	1	17.8 50	.164
Based on trimmed mean	2.204	1	18	.155

erSumber Data: Hasil Output SPSS 28

Berdasarkan hasil uji homogenitas, maka diketahui nilai signifikansi $0,154 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

d. Uji Hipotesis

Untuk pengujian dalam penelitian ini. Penulis menggunakan uji *Wilcoxon*, yang merupakan salah satu dari uji statistik *non-parametric*. Pengujian berpasangan prinsipnya menguji apakah dua sampel berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini 10 sampel diberikan treatment tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok sebagai kelas eksperimen, dan 10 sampel diberikan treatment menggunakan tehnik diskusi sebagai kelas kontrol. Sebelum diberikan bimbingan kelompok, sampel tersebut diberikan

pretest dan setelah itu diberi post test untuk mengetahui bagaimana tingkat tata cara palaksanaan shalat fardhu sebelum dan sesudah diberikan treatment.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan degan tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13

1) Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tata cara shalat fardhu pada siswa

b. All requested variables entered.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 28

Tabel 4.13 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini, variabel

yang dimasukkan adalah variabel teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok (X) sebagai variabel independen dan (Y) sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

2) Anova

Tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

Tabel 4.14

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.650	1	5.650	.707	.425 ^b
	Residual	63.950	8	7.994		
	Total	69.600	9			

a. Dependent Variable: Tata cara shalat fardhu pada siswa

b. Predictors: (Constant), Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok

H_0 = sosiodrama dalam bimbingan kelompok tidak efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa

kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

H_a = Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 maddakko Kecamatan Sinjai.

Kaidah pengujian anova

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari output SPSS, tabel Anova dari uji regresi linear diketahui $F_{hitung} = 707$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,425 < 0,05$, karena nilai sig (0,425) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok), atau dengan kata lain, ada pengaruh variabel X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok) terhadap variabel Y (tata cara shalat fardhu pada siswa).

Dari tabel diatas, dapat pula diketahui nilai $F_{hitung} = 707 > F_{tabel} = 425$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

3) Model Summary

Tabel 4.15

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	-.034	2.827

a. Predictors: (Constant), Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok

abel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0,285$, R Square adalah $0,081$ dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted R Square) sebesar $0,034$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (tata cara shalat fardhu) adalah sebesar 81% . Sedang sisanya sebesar 19% dengan kata lain aspek-aspek selebihnya

yang memiliki pengaruh terhadap siswa terkait tata cara shalat fardhu.

4) Koefision

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan software SPSS 28 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	23.017	14.044		1.639	.140
	Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok	.345	.410	.285	.841	.425

a. Dependent Variable: Tata cara shalat fardhu pada siswa

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada tabel diatas dapat ditemukan nilai t_{hitung} dihitung pada pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa yaitu t_{hitung} sebesar 1,639 dan t_{tabel} sebesar 1,639 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,639, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok sangat berpengaruh pada tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o = teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok tidak efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

H_a = teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 28, diperoleh hasil bahwa dari 10 responden di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat pada tabel *coefficients* diketahui $t_{\text{hitung}} \quad 1,639 > t_{\text{tabel}} \quad 841$ sehingga teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok secara signifikan efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa. Sedangkan pada tabel Anova diketahui nilai $\text{Sig} \quad 0,425 < 0,05$, maka teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara teknik sosiodrma dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa dapat dilihat pada tabel model *summary* dengan nilai $R \text{ Square} = 0,081$ atau

81 % jadi sangat besar pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa antara teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok berpengaruh atau efektif terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa. Dalam hal ini telah dibuktikan pada siswa yang masuk dalam kelas eksperimen dan adapun kelas kontrol itu hanya diberikan teknik diskusi dan tidak diberi perlakuan.

D. Pembahasan

Pada penelitian Teknik Sosiodrma dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko menggunakan beberapa aspek yaitu menentukan populasi dan sampel dengan populasi 20 siswa dengan dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang hanya diberikan teknik diskusi tidak diberi perlakuan dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dokumentasi dapat memberikan informasi meliputi buku-buku relevan seperti modul, peraturan-peraturan laporan kegiatan dan lain-lain.

Pengaruh variabel X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok) berpengaruh terhadap variabel Y (tata cara shalat fardhu pada siswa). Karena berdasarkan indikator-indikator variabel X dan Y, serta berdasarkan nilai-nilai yang telah ditentukan sehingga teori yang disampaikan dalam dua variabel setelah diuji terbukti bahwa teori X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok) mempengaruhi teori (tata cara shalat fardhu pada siswa) hal tersebut juga dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS 28 dimana pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} (1, 639 > 841)$ dan nilai *Signifikasi* pada tabel anova sebesar $0,425 < 0,05$, dan pada tabel model *summary* dengan melihat R Square adalah 0,081 atau 81%. Jadi, besar pengaruh teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap

tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat adalah 81%.

Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif digunakan terhadap tata cara shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat. Jadi apabila variabel X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok) digunakan sebagai media bimbingan pada siswa dan siswa sangat mudah memahami bacaan-bacaan shalat dan mudah menghayati dengan menggunakan teknik ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil analisis dengan menggunakan SPSS 19 tentang tehnik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardhu pada siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat, dapat disimpulkan bahwa diketahui $t_{hitung} 1,639 > 841$ dan nilai *Signifikasi* pada tabel anova sebesar $0,425 < 0,05$, dan pada tabel model *summary* dengan melihat R Square adalah 0,081 atau 81%. Maka dapat diartikan bahwa variabel X (teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok) efektif terhadap variabel Y (tata cara shalat fardhu pada siswa) sebesar 81%.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dari aspek penelitian maupun isi peneitian. Namun, satu hal yang peneliti ingin sampaikan, bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu peneliti lakukan. Dalam proses penelitian ini,

peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sekaligus saran yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan antara kerjasama antara guru dan siswa
2. Bagi para guru harusnya lebih giat lagi memberi pelajaran mengenai tata cara shalat dan mengingatkan lagi siswa setiap jam pulang untuk melaksanakan shalat di rumah, supaya tercipta anak muda yang meneladani rasululah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa* .
- Amti, P. dan E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bahri, Syamsul . (2017-2018) Upaya bimbingan penyuluhan Islam (BPI) Dalam Mengembangkan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.
- Djalali, A. (1986). *Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. PT Bina Ilmu.
- Djumhur, I & Surya, M. (1981). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV. Ilmu.
- Hamid, I. (2018). *Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar*.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT Refika Aditama.
- Hastuti, W. dan S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Heru. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

- Ilham, I. (2020). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajjud Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Komalasari, D. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. PT Indeks.
- Mohammad ali, D. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Pt Bumi Aksara.
- Mujib, M. dan A. (2001). *Pemikiran Pendidikan Islam*. PT Trigenda Karya.
- Mujnin, N. dan. (2009). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama.
- Prayitno, D. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Asdi Mahasatya.
- Rifai, M. (1978). *Fiqih Islam Lengkap*. Toga Putra.
- Sari, E. P. (2013). *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. ANDI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Suriati, S., & Rahmatullah, R. (2022). Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMA 8 Sinjai. *Jurnal Mimbar:Media IntelektualMuslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(1), 27–35.
- Tatiek, R. dan. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Universitas Negeri Malang.
- Zain, S. B. D. dan A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Lokasi dan Waktu
1.	Pengajuan Judul Skripsi	IAIMS, 1 Januari 2021
2.	Penetapan SK Pembimbing	IAIMS, 5 November 2021
3.	Bimbingan Proposal	IAIMS, 9 Januari 2021
4.	Seminar Proposal Skripsi	IAIMS, 18 Januari 2021
5.	Kegiatan Penelitian	
1.	Penerbitan Surat Pengantar Izin Penelitian oleh Kampus	IAIMS, 14 Juni 2022
2.	Pengajuan Surat Izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 217 Maddakko	SINJAI, 21 Juni 2022
3.	Penelitian SD Negeri 217 Maddakko	SD NEGERI 217 MADDAKKO, 21 Juni-20 Juli 2022
4.	Penerbitan Surat Keterangan Selesai Meneliti	SD NEGERI 217 MADDAKKO, 23 Juli 2022
6.	Bimbingan Skripsi	IAIMS, 6 Agustus 2022
7.	Ujian Munaqasyah	IAIMS, 15 Agustus 2022

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen Penellitian

N o	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1.	Teknik Sosiodram a	Bermain peran pada siswa	Pedoman Pretes dan Posttest, Pedoman Observasi, Dokumentas i	Siswa SD Negeri 217 Maddakko Kecamata n Sinjai Barat
2.	Bimbingan Kelompok	Mengembangka n potensi diri pada siswa	Pedoman Pretes dan Posttest, Pedoman Observasi, Dokumentas	Siswa SD Negeri 217 Maddakko Kecamata n Sinjai

			i	Barat
3.	Tata Cara Shalat Fardhu	Meningkatkan Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa	Pedoman Pretes dan Posttest, Pedoman Observasi, Dokumentas i	Siswa SD Negeri 217 Maddakko Kecamata n Sinjai Barat

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

A. Tes Pertanyaan Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?
9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa sering diajarkan shalat?		
2.	Apakah siswa mengetahui apa itu shalat fardhu?		
3.	Apakah siswa menghafal semua bacaan-bacaan shalat?		
4.	Apakah siswa sudah diajarkan terlebih dahulu bagaimana rukun dan syarat wajib shalat fardhu?		
5.	Ketika pulang sekolah, apakah siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat di rumah?		

6.	Apakah siswa tidak bermain-main ketika melaksanakan praktek shalat?		
7.	Apakah banyak siswa yang tidak hadir ketika ada praktek shalat?		

C. Pedoman Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Data siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko
2. Foto Proses pemberian pretest dan posttest dan praktek tata cara pelaksanaan tata cara shalat fardhu

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari, Tanggal Pretest : 24 Juni 2022
 Tempat : Mushallah Al'Haddad
 Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
“ lima waktu ”
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
“subhana rabbial adzim wabihamdihi”
3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?
“tiga kali”
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
“alfatihah”
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
“iya”
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
“membaca niat”
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
“shalat yang wajib dilaksanakan”
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?
“kadang-kadang”
9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“biasa”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“sendiri”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Alif.B)

Lampiran 4 : Hasil Tes wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

LAMPIRAN HASIL PRETEST SISWA KELAS IV

Judul Skripsi Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam
: Bimbingan Kelompok Terhadap Tata
 Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas
 IV Di SD Negeri 217 Maddakko
 Kecamatan Sinjai Barat

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 180202063

Tes ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 217 Madakko.

Nama : Jufri

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari, Tanggal Pretest : 24 Juni 2022
 Tempat : Mushallah Al'Haddad

Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
“setau saya lima”
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
“subhana rabial adzim wabihamdihi”
3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?
“3”
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
“Alfatihah dan surat pendek”
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
“biasa terlambat”
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
“takbiratul ikhram”
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
“wajib dilaksanakan”
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?
“sering”
9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“kadang-kadang”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“sama keluarga”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Jufri)

Lampiran 4 : Hasil Tes wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

LAMPIRAN HASIL PRETEST SISWA KELAS IV

Judul Skripsi Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam
: Bimbingan Kelompok Terhadap Tata
 Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas
 IV Di SD Negeri 217 Maddakko
 Kecamatan Sinjai Barat

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 180202063

Tes ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 217 Madakko.

Nama : Ardi

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Hari, Tanggal Pretest : 24 Juni 2022
 Tempat : Mushallah Al'Haddad
 Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
"lima"
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
"subhana rabbial adzim wabihamdihi"
3. Doa sujud "subhana rabbial a'la" dibaca sebanyak berapa kali?
"tiga kali"
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
"surah al-fatihah"
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
"bolong-bolong"
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
"membaca surah al-fatihah"
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
"dilaksanakan setiap hari"
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?
"tidak"

Narasumber:

(Ardi)

Lampiran 4 : Hasil Tes wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

LAMPIRAN HASIL PRETEST SISWA KELAS IV

Judul Skripsi Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam
: Bimbingan Kelompok Terhadap Tata
 Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas
 IV Di SD Negeri 217 Maddakko
 Kecamatan Sinjai Barat

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 180202063

Tes ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 217 Madakko.

Nama : Salwan

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Pretest : 24 juni 2022
 Tempat : Mushallah Al'Haddad
 Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
“lima”
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
“subhana rabbial adzim wabihamdihi”
3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?
“3”
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
“Al-fatihah”
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
“iya”
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
“niat”
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
“wajib”
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

Hari, Tanggal Pretest : 24 Juni 2022

Tempat : Mushallah Al'Haddad Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?

“lima waktu”

2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?

“subhana rabbial adzim wabihamdihi”

3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?

“tiga kali”

4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?

“Surah pendek”

5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?

“Sudah”

6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui

“niat”

7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?

“menyembah allah”

8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

“Biasa”

9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“kadang-kadang”

Narasumber:

(Fadli)

Lampiran 4 : Hasil Tes wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

LAMPIRAN HASIL PRETEST SISWA KELAS IV

Judul Skripsi Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam
: Bimbingan Kelompok Terhadap Tata
 Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas
 IV Di SD Negeri 217 Maddakko
 Kecamatan Sinjai Barat

Nama : MIFTAHUL JANNAH

NIM : 180202063

Tes ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 217 Madakko.

Nama : Fatir

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Pretest :24 Juni 2022

Tempat : Mushallah Al'Haddad Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
"lima"
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
"subhana rabbial adzim wabihamdihi"
3. Doa sujud "subhana rabbial a'la" dibaca sebanyak berapa kali?
"3"
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
"al-fatihah"
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
"kadang terlambat"
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
"duduk diantara dua sujud"
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
"Ikhlas"
8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?
"iya"
9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“dengan keluarga

Narasumber:

Lampiran 4 : Hasil Tes wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

Judul Skripsi Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam
: Bimbingan Kelompok Terhadap Tata
 Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas
 IV Di SD Negeri 217 Maddakko
 Kecamatan Sinjai Barat

NIM : 180202063

Tes ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 217 Madakko.

Kelas : IV

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Pretest : 24 Juni 2022

Tempat : Mushallah Al'Haddad Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?

“lima”

2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?

“subhana rabbial adzim wabihamdihi”

3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?

“3 kali”

4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?

“surah pendek”

5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?

“sudah”

6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui

“niat”

7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?

“bersujud”

8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

“kadang-kadang”

9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“kadang-kadang”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“sendiri”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Satria)

Tempat : Mushallah Al'Haddad
Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?
“lima waktu”
2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?
“subhana rabbial adzim wabihamdihi”
3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?
“tiga kali”
4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?
“al-fatihah”
5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?
“iya”
6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui
“takbiratul ikhram”
7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?
“shalat wajib”

8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

“sering”

9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“iya”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“sendiri”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Aulia)

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?

“lima waktu”

2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?

“subhana rabbial adzim wabihamdihi”

3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?

“3”

4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?

“al-fatihah”

5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?

“sudah”

6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui

“tasyahud”

7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?

“dilakukan setiap hari”

8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

“sering”

9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“iya”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“Sendiri”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Suci)

Tempat : Mushallah Al'Haddad
Maddakko

1. Ada berapa waktu shalat fardhu (shalat wajib) dalam satu hari?

“Lima”

2. Saat rukuk bacaan doa yang diucapkan sebanyak 3X adalah?

“Subhana rabbial adzim wabihamdihi”

3. Doa sujud “subhana rabbial a’la” dibaca sebanyak berapa kali?

“tiga kali”

4. Setelah membaca doa iftitah, dilanjutkan dengan membaca surah apa?

“al-fatihah”

5. Apakah adik-adik sudah melaksanakan shalat fardhu (shalat wajib) tepat waktu dalam satu hari?

“iya”

6. Sebutkan rukun shalat yang adik-adik ketahui

“membaca niat”

7. Apa pendapat adik-adik tentang shalat fardhu (shalat wajib)?

“wajib dilakukan”

8. Apakah di rumah biasa atau sering diajarkan shalat oleh orang tua?

“biasa”

9. Apakah di rumah adik-adik biasa atau sering di ingatkan untuk melaksanakan shalat?

“sering”

10. Apakah adik-adik ketika melaksanakan shalat biasanya sendiri atau shalat dengan keluarga?

“dengan keluarga”

Sinjai, 24 Juni 2022

Narasumber:

(Amelia)

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat

Tempat : SD Negeri 217 Maddakko

Tanggal Observasi : 21 Juni 2022

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah siswa sering diajarkan shalat?	✓	
2.	Apakah siswa mengetahui apakah itu shalat fardhu?	✓	
3.	Apakah siswa menghafal semua bacaan-bacaan shalat?	✓	
4.	Apakah siswa sudah diajarkan terlebih dahulu bagaimana rukun dan syarat wajib shalat fardhu?	✓	

5.	Ketika pulang sekolah apakah siswa diingatkan untuk melaksanakan shalat di rumah?	✓	
6.	Apakah siswa tidak bermain-main ketika melaksanakan praktek shalat?	✓	
7.	Apakah banyak siswa yang tidak hadir ketika ada praktek shalat?	✓	

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NAMA	JABATAN
Rusnawati, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling

NAMA	STATUS
Alif.B	Siswa
Jufri	Siswa
Ardi	Siswa
Salwan	Siswa
Fadli	Siswa
Fatir	Siswa
Satria	Siswa
Aulia	Siswa
Suci	Siswa
Amelia	Siswa

Lampiran 5 : Daftar Dokumen

Nama Dokumen	Format
Data siswa kelas IV	Sofe File
Foto Sesi Tes Wawancara	Soft File

Lampiran 6 : Dokumentasi Proses Pretest atau wawancara

Gambar 1 Pemberian pretest dan posttest kepada siswa



Gambar 2 Praktek shalat



Lampiran 7: Data siswa Kelas IV

No	Nama Siswa
1	Fira
2	Hijrah
3	Alif. B
4	Ulfa
5	Anugerah
6	Alif. S
7	Jufri
8	Ardi
9	Salwan
10	Fadli
11	Fatir
12	Suci
13	Aulia
14	Amelia

15	Fatmayani
16	Kiki selvi ani
17	A.Safirah
18	Naya
19	Muh.Risky
20	Satria



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HANAFIYAH NO. 20 KAB. SINJAI TELP/FAX 041221419, KODE POS 92413
 Email : info@iaim-sinjai.ac.id Website : www.iaim-sinjai.ac.id

TRANSKRIPSI INSTRUKSI DAN RANGKAP : SINJAI/PRODI/11/1443/1443/2022

Nomor : 105.D2/III.3.AU/P/2022
 Lamp : 1 Rangkap
 Hal : 1 dan Penelitian

Sinjai, 14 Dzulhijjah 1443 H
 14 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 217 Maddakko, Kec. Sinjai Barat

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
 NIM : 180202063
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Efektivitas Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok terhadap tata Cara Shalat Fardhu pada Siswa kelas IV di SD Negeri 217 Maddakko, Kecamatan Sinjai Barat

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 217 Maddakko.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Surtini, M. Sos. I.
 NPM: 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLEPAX 60221418, KODE POS 91312

Email : rahmatasinsjai@gmail.com

Website : <http://www.iaismuhsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT DAN PT DI MINABAR : 1103/SC/2014/PT/01/0000/PT/01/0000

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0226/D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Surtati, M.Sos.I	Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Miftahul Jannah
- NIM** : 180202063
- Prodi** : BPI
- Judul Skripsi** : Penerapan Bimbingan Kelompok Menggunakan teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 26 Tassoro Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SDN 217 MADDAKKO

Jl. Pandai Besi Desa Gunung Perak Kec. Sinjai Barat Kode Pos 92653

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor.421.2/020/SDN217/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JAMALUDDIN, S.Pd
Nip : 19621231 198206 1 064
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM : 180202063
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S.I) IAIM

Telah mengadakan penelitian pada SDN 217 Maddakko dengan judul :

" Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Tata Cara Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas IV Di SDN No. 217 Maddakko Kecamatan Sinjai Barat "

Dilaksanakan pada tanggal 21 Juni – 20 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.





Similarity Report ID: old:30061:29037718

PAPER NAME
180202063

AUTHOR
MIFTAHUL

WORD COUNT
7939 Words

CHARACTER COUNT
50611 Characters

PAGE COUNT
37 Pages

FILE SIZE
202.0KB

SUBMISSION DATE
Dec 23, 2022 12:32 PM GMT+7

REPORT DATE
Dec 23, 2022 12:33 PM GMT+7

● **22% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



BIODATA PENULIS

Nama : MIFTAHUL JANNAH

Nim : 180202063

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 7 Juli 2000

Alamat: Dusun Puncak, Desa Gunung Perak, Kecamatan Sinjai Barat

Nama Orang Tua

- Ayah : Marsuki
- Ibu : Islamiyah

Riwayat Pendidikan

- SD : SD Negeri 217 Maddakko
- SMP : Mts. Mursyidutthullab
Lembanna

- SMA/MA : Mas. Mursyidutthullab
Lembanna

Kontak

- No HP : 082236011775
- Email :
miftahul07jannah07@gmail.com